

## PENGARUH PROGRAM SUPERVISI KLINIS BERJENJANG TERHADAP KESESUAIAN ASUHAN KEPERAWATAN MENGUNAKAN EMR

Fatimah<sup>1\*</sup>, Erni Sulistyowati<sup>2</sup>

Program Pasca Sarjana STIK Sint Carolus Jakarta<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : fatimahh.2086@gmail.com

### ABSTRAK

Pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak sesuai akan menjadikan standar mutu dan kinerja rumah sakit tidak sesuai standar, sehingga manager harus memastikan seluruh perawat harus kompeten dengan cara melakukan evaluasi terhadap kompetensi, feedback dan memberikan arahan tentang asuhan keperawatan. Evaluasi yang dilakukan dengan cara melakukan supervisi berjenjang. Metode kajian ini dilakukan dengan pendekatan sistematis, mencari artikel-artikel ilmiah dari database seperti *PubMed*, *Scopus*, *Google Scholar*, dan *Science Direct*. Kata kunci yang digunakan meliputi "supervisi berjenjang", "asuhan keperawatan", "EMR". dari 9 artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa supervisi instrumen secara signifikan dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan. Supervisi mempunyai peran penting dalam kesesuaian dokumentasi asuhan keperawatan banyak manfaat yang didapat dari supervisi klinis keperawatan. Dengan melakukan literatur review untuk melihat pengaruh supervisi klinis berjenjang merupakan strategi untuk meningkatkan lingkungan kerja yang lebih sehat dengan hasil yang positif bagi staf individu, tim bangsal, pasien dan organisasi pelayanan kesehatan, meningkatkan pelaksanaan hand hygiene five moment, terjadi peningkatan dalam pengkajian dan monitoring resiko jatuh, menurunkan burnout, dan membantu perawat memahami dokumentasi asuhan keperawatan yang sesuai itu penting. Supervisi merupakan salah satu fungsi dari manajemen yaitu fungsi pengarahan (actuating) yang mempunyai peran untuk mempertahankan segala kegiatan yang telah terprogram dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Manager perawat harus mampu mengarahkan dan melakukan pengawasan pada staf perawat untuk memberi asuhan keperawatan yang berkualitas dan melakukan supervisi klinis berjenjang.

**Kata kunci** : asuhan keperawatan, EMR, supervisi klinis berjenjang

### ABSTRACT

*Inappropriate documentation of nursing care will reduce the quality standards and performance of the hospital, so managers must ensure that all nurses are competent by evaluating competencies, feedback and providing direction on nursing care. So that the evaluation is carried out by conducting tiered supervision. Method: this study was conducted with a systematic approach, searching for scientific articles from databases such as PubMed, Scopus, Google Scholar, and Science Direct. The keywords used include "tiered supervision", "nursing care", "EMR". from 10 articles analyzed, it was found that instrument supervision can significantly improve the quality of nursing care Discussion: supervision has an important role in the suitability of nursing care documentation, there are many benefits to be gained from clinical nursing supervision. By conducting a systematic review to see the effect of tiered clinical supervision is a strategy to improve a healthier work environment with positive outcomes for individual staff, ward teams, patients and health care organizations, improving the implementation of hand hygiene five moments, there is an increase in the assessment and monitoring of fall risks, reducing burnout, and helping nurses understand that appropriate nursing care documentation is important Supervision is one of the functions of management, namely the directing function (actuating) which has a role to maintain all programmed activities can be carried out properly and smoothly. Nurse managers must be able to direct and supervise nursing staff to provide quality nursing care and carry out tiered clinical supervision.*

**Keywords** : tiered clinical supervision, nursing care, EMR

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi diindustri Kesehatan secara aktif menggunakan *elektronik medical Record* sebagai tempat dokumentasi asuhan keperawatan. Dengan menggunakan sistem EMR pekerjaan perawat lebih efisien waktu dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Pelaksanaan keperawatan berbasis EMR lebih banyak dilakukan pada tahapan pengkajian, diagnosis, Implementasi dan Evaluasi keperawatan belum (Wardani et al., 2022). Penggunaan EMR masih belum mengoreksi kesuaian standar pendokumentasian asuhan keperawatan yang ditetapkan Rumah Sakit. Peningkatan kualitas layanan dan kinerja merupakan perhatian utama dalam sistem kesehatan (Pundenswari, 2017).

Sebagai staf yang paling dekat dengan pasien, perawat memainkan peran penting dalam memastikan perawatan yang efektif dan aman. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi keperawatan melalui program supervisi klinis merupakan strategi yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Supervisi klinis merupakan suatu pendekatan yang mengembangkan keterampilan perawat dalam memberikan pelayanan melalui supervisi langsung, penilaian, dan pemberian umpan balik yang konstruktif (Trimulyanto et al., 2023). Tujuan dari program supervisi ini adalah agar perawat dapat bekerja sesuai standar pelayanan dan terus meningkatkan keterampilannya (Aeni et al., 2016). Pelayanan keperawatan harus berusaha menciptakan pelayanan asuhan keperawatan yang baik serta mampu memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pasien. Mutu pelayanan asuhan keperawatan harus diperhatikan dalam manajemen pelayanan keperawatan. Manajer keperawatan, direktur, dan staf yang terlibat ikut bertanggung jawab dalam pengembangan keperawatan karena akan memengaruhi kualitas keperawatan dan keselamatan pasien. Dilihat dari standar SNARS Pelayanan keperawatan yang profesional merupakan asuhan keperawatan dapat diberikan secara aman dan sesuai standar profesi (Dahlia et al., 2020).

Supervisi merupakan salah satu fungsi manajemen pada tahap *actuating* yang dilakukan untuk mengarahkan perawat agar bekerja secara efektif, terukur, efisien, dan menurunkan risiko masalah pekerjaan. Supervisi keperawatan adalah salah satu model pengarahan, bimbingan, evaluasi dan pembentukan peningkatan kemampuan, motivasi kemauan, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Supervisi sangat penting dilakukan karena kegiatan ini memberi dukungan untuk perawat, sebagai forum diskusi terhadap isu-isu klinis, menjaga keterampilan klinis, peningkatan keterampilan yang lebih kompleks, menjalin komunikasi, meningkatkan retensi kerja, menurunkan biaya pengembangan profesional dan biaya administrasi, serta meningkatkan kepuasan kerja perawat dan kepuasan pasien. Salah satu dari supervisi adalah dengan cara supervisi klinis berjenjang (Dahlia et al., 2020).

Supervisi langsung secara berkesinambungan, penting bagi pembuat kebijakan memantau kualitas dan kinerja keperawatan dalam memberikan pelayanan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan yang lebih optimal sesuai kebutuhan pasien (Royce et al., 2020). Memutuskan jenis pengawasan yang sesuai, menetapkan kontrak waktu dan agenda supervisi, memilih tempat kerja yang bukan dari tempat kerja supervisi pada saat melakukan sesi supervisi, memutuskan lama dan frekuensi pertemuan yang optimal, menggunakan umpan balik dan komunikasi yang efektif, memfasilitasi praktik yang reflektif, menyelenggarakan pelatihan supervisi dan mengevaluasi supervisi klinis (Habibi et al., 2022). Supervisi klinis perawat memiliki empat area utama, yaitu 1. Pasien, klien atau keluarga tertentu termasuk membangun hubungan, asesmen dan perencanaan perawatan, prosedur keperawatan teknis, komunikasi tentang rencana dan kemajuan perawatan, dukungan emosional, Pendidikan kesehatan, bekerja dengan keluarga atau caregiver mereka, pendelegasian dan pemantauan perawat lain, evaluasi asuhan dan persiapan transfer pasien. 2. Tanggung jawab lain selain perawatan pasien secara langsung seperti manajemen beban kasus, menjadi anggota tim, manajemen waktu, manajemen staf junior, pelatihan staf dan siswa, penghubung dengan

professional lain, pencatatan dan spesialisasi dengan peran supervisi. 3. Stress kerja yang mempengaruhi pekerjaan. 4 perkembangan supervisi dalam pekerjaan (Gallery, 2023). Supervisi terkait kelengkapan dokumentasi keperawatan termasuk dalam area topik kesatu dan kedua yaitu terkait pengawasan perawat lain dan pencatatan perawat dalam hal ini pendokumentasian keperawatan.

Penelitian terdahulu oleh Roy, (2024) menunjukkan bahwa supervisi klinis berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi perawat, terutama dalam aspek pengambilan keputusan dan keterampilan manajemen pasien. Sementara itu, studi oleh Kpona dan Kamil (2022) mengungkapkan bahwa program supervisi klinis yang terstruktur meningkatkan kepuasan kerja perawat, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas asuhan keperawatan. Meskipun hasil dari penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan tentang pentingnya supervisi klinis, masih sedikit studi yang membahas penerapannya dalam konteks rumah sakit.

Penilaian kompetensi klinis perawat harus disertai dengan penguatan pengarahan dan monitoring kinerja klinis yang berkelanjutan. Pengembangan instrument yang berkelanjutan adalah komponen wajib perawat untuk mendapatkan lisensi praktik. Salah satu peluang untuk terlibat dalam pengembangan instrument adalah melalui supervisi klinis . Penguatan model preceptorship dan mentorship akan memperkuat instruksi penilaian kinerja klinis secara berkesinambungan (OPPE & FPPE), dimana masing-masing Perawat Klinis (PK) level bawah dibimbing oleh Perawat Klinis level diatasnya. Kondisi ini menuntut adanya model supervisi berjenjang. Supervisi dilakukan terus menerus melalui proses preceptorship oleh preceptor maupun atasan dari staf perawat (Dahlia et al., 2020). Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian literatur review mengenai program supervisi klinis berjenjang dengan kesesuaian dokumentasi proses asuhan keperawatan pasien.

## METODE

Strategi pencarian untuk tinjauan ini sejalan dengan diagram alir PRISMA dari pernyataan PRISMA 2020. sembilang database yang digunakan untuk pencarian literatur adalah Proquest,SCI-Hub, Pubmed, google scholar, dan mendelay. Istilah pencarian meliputi “*Supervisi klinis berjenjang*”, “*Asuhan keperawatan*” dan “*Elektronik Medical Record*”. Pernyataan penelitian adalah “seberapa meningkat kesesuaian dokumentasi asuhan keperawatan?” dan strategi apa yang digunakan untuk kesesuaian dokumentasi asuhan keperawatan?” Pernyataan penelitian dirumuskan berdasarkan stragtegi PICOT. Sumber Data Pengumpulan sumber data dalam tinjauan *literature review* ini adalah instrumen penting dalam sebuah penelitian *literature review*, khususnya untuk mengevaluasi program supervisi klinis berjenjang terhadap kesesuaian asuhan keperawatan pasien baru .

Basis data ilmiah dari *platform* pencarian yang kredibel untuk mengakses artikel akademik berkualitas tinggi seperti ProQuest, SCI-Hub, PubMed, Google Scholar dan Mendeley, Strategi pencarian menggunakan kata kunci yang relevan dengan model supervisi klinis berjenjang, seperti “*supervisi klinis berjenjang*”; “*asuhan keperawatan*”; “*Elektronik medical record*”. Selain itu operator instrumen digunakan untuk mempersempit atau memperluas pencarian seperti, AND: OR: NOT: mengeliminasi hasil yang tidak relevan dengan cara melakukan Filter pencarian membatasi artikel yang dipublikasikan dalam 5 tahun terakhir. Hasil pencarian disajikan dalam diagram alur PRISMA. Kriteria Inklusi Studi tentang supervisi klinis berjenjang..Artikel berbasis penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif, atau campuran). Studi yang membahas tentang Supervisi klinis berjenjang tentang kesesuaian pendokumentasian asuhan keperawatan. Kriteria Eksklusi:Artikel berupa opini, editorial, atau laporan kasus tanpa data empiris. Penelitian dengan Instrumen di luar supervisi klinis berjenjang. Artikel tanpa akses teks penuh.

## HASIL

Berdasarkan hasil seleksi artikel diketahui bahwa setelah memasukkan keyword ke dalam database yang telah ditentukan, didapatkan hasil identifikasi artikel sebanyak 79 artikel, sebanyak 20 rtikel didapatkan dari Pubmed dan 30 artikel dari google Scholar,. Selanjutnya peneliti menseleksi berdasarkan judul artikel, dikeluarkan sebanyak 56 artikel yang tidak berkaitan dengan compassion fatigue, sehingga tersisa sebanyak 33 artikel. Kemudian sebanyak 27 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Maka dari itu hanya tersisa sebanyak 9 artikel yang sesuai dengan tujuan dan kriteria dalam penelitian ini yang dilakukan *critically reviewed*.

**Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Disertakan**

Judul dan Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
Judul Optimalisasi supervisi berjenjang kelengkapan dokumentasi keperawatan Penulis Reidha Fitri,Tuti Afriani, Hanny Handiyani, Khairul Nasri, Sudaryati Tahun 2023	untuk mengidentifikasi optimalisasi pelaksanaan supervisi berjenjang kelengkapan dokumentasi keperawatan di ruang rawat inap	pendekatan studi kasus dengan wawancara, telaah dokumen dan observasi, serta melakukan analisis masalah menggunakan analisi fishbone	menunjukkan bahwa penerapan supervisi berjenjang kelengkapan dokumentasi keperawatan dapat dioptimalkan oleh seluruh manajer keperawatan. Manajer keperawatan dapat melakukan supervisi rutin kepada staf dibawahnya terkait kesesuaian diagnose yang diangkat dengan data subjektif dan objektif yang terkumpul dari hasil pengkajian yang dilakukan perawat, dibuktikan dengan uji coba penerapan supervisi berjenjang di tiga ruangan rawat inap dengan evaluasi observasi diperoleh data terdapat peningkatan persentase kesesuaian diagnose keperawatan pertama dengan data subjektif dan objektif dari 43,4% menjadi 82,6%, dan pada diagnose yang kedua dari 52,1% menjadi 95,65%.
Judul Optimalisasi supervisi berjenjang secara sistematis dan terstruktur diRumah Sakit X Penulis Alpa Habibi, Eni Novieastasri, Aat Yatnikasari, Hanny Handayani.tahun 2022	untuk mendorong optimalisasi kegiatan supervisi berjenjang secara lebih sistematis dan terstruktur	pilot study dengan pendekatan program inovasi dan problem solving	Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner juga diketahui bahwa 100% perawat menyatakan belum adanya panduan, SPO, atau format penilaian tentang supervisi berjenjang. Selian itu, diketahui juga 100% perawat menyatakan belum mendapatkan pelatihan tentang supervisi berjenjang, di ruang rawat inap 100 % perawat juga menyatakan bahwa belum pernah melakukan supervisi berjenjang, dan 100% perawat berpersepsi menyatakan bahwa tidak adanya reward yang diberikan dari kegiatan pelaksanaan supervisi berjenjang.
Judul Pemahaman Perawat Terhadap Supervisi Klinis Berjenjang Diruang Rawat Inap Rumah	Tujuannya adalah menggali pemahaman perawat terhadap supervisi klinis berjenjang dalam optimalisasi pemberian asuhan keperawatan di ruang	kualitatif dengan pendekatan fenomenologis	menunjukkan bahwa pemahaman tentang: 1) definisi supervisi klinis berjenjang kurang tepat yaitu tidak memuat komponen evaluasi; 2) sasaran supervisi klinis berjenjang berdasarkan masa kerja adalah perawat baru dan perawat lama

Sakit Umum’ Aisyiyah padang Penulis Silvia Korprina, Husna Yetti, Rika Sarfika Tahun 2024	rawat inap RSU ‘Aisyiyah Padang		(senior); 3) tujuan dan manfaat supervisi klinis berjenjang bagi perawat antara lain meningkatkan pemahaman, kompetensi dan keterampilan, serta kepercayaan dan keamanan diri perawat karena terhindar dari kesalahan praktek (malpraktek). Bagi pasien, supervisi klinis ini berdampak terhadap peningkatan keselamatan pasien. Agar pemahaman perawat lebih baik perlu diberikan pelatihan atau edukasi terkait supervisi klinis berjenjang untuk optimalisasi implementasi supervisi klinis berjenjang yang efektif
Judul Pengaruh Supervisi Terhadap Kemandirian Perawat Dalam Melaksanakan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Penulis Nuryati, Nurul ,Kristina, Mohammad Taufik tahun 2022	mengetahui pengaruh supervisi terhadap kemandirian perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan berbasis SIM K-SMART	metode quasy experimental dengan pendekatan one group pre post test design.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase tingkat kemandirian perawat dari sebelum dilakukan supervisi sebesar 34,2% menjadi 92,1% setelah dilakukan supervisi. Hasil analisis bivariat menggunakan t-test menunjukkan nilai p value = 0,000 (<0,05).
Judul Supervisi Berjenjang Di Era Pandemi Covid-19 Dalam Manajemen Keperawatan Penulis Eva Yuliana, Tutik Sri Hariyati, Rusdiansyah Tahun 2021	bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi berjenjang di area pelayanan keperawatan pada masa 2373nstrume COVID-19	Metode penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan wawancara, telaah dokumen dan observasi, serta melakukan analisis masalah menggunakan analisis fishbone	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang optimalnya fungsi supervisi berjenjang pada kondisi 2373nstrume COVID-19 di RS X, sehingga berdampak pada kualitas asuhan keperawatan. Manajer keperawatan dari top manager sampai dengan first manager di RS X, hanya melakukan supervisi secara lisan, tanpa jadwal rutin, tanpa perangkat supervisi dan belum ada standar supervisi berjenjang serta belum mengembangkan 2373nstrum tindak lanjut terhadap hasil supervisi di setiap area pelayanan keperawatan. Simpulan, optimalisasi supervisi berjenjang di era 2373nstrume dapat terlaksana melalui inovasi metode supervisi berjenjang dengan aplikasi digital G-Spreadsheet yang dilakukan semua level manajer keperawatan di RS X.
Judul Supervisi Klinis Berjenjang Sebagai Upaya Pemberian Asuhan Keperawatan Yang	Tujuan studi ini untuk mempersiapkan Panduan, Standar Operasional Prosedur dan 2373nstrument supervisi klinis keperawatan yang	Metode menggunakan pilot study melalui teori perubahan Kurt Lewin dengan analisis masalah	Hasil observasi didapatkan bahwa belum ada regulasi yang mengatur tentang supervisi klinis keperawatan. Hasil kuesioner didapatkan data bahwa sebanyak 38 orang (69,1%) responden



Aman Terhadap Pasien Penulis Ade Irma, Ernie Novieastari, Tuti Afriani Tahun 2020	dilakukan berjenjang mensosialisasikan dan mengevaluasi implementasi panduan dan SPO supervisi klinis berjenjang di RS X.	secara serta menggunakan diagram fishbone	merupakan PK I Umum, 12 orang (21,8%) PK I Neurosains dan 5 orang (9,1%) responden merupakan PK II Neurosains. Hasil analisis kuesioner bahwa sebanyak 20% responden kurang setuju dan 2 % responden tidak setuju bahwa supervisi oleh kepala ruang dan perawat primer dilakukan setiap saat. Hasil wawancara pada supervisor didapatkan data bahwa supervisor melakukan supervisi ke tiap ruangan, namun lebih spesifik ke supervisi manajemen keperawatan.
Judul Clinical Supervision: A Contribution To Improving Quality Indicator In Nursing Care Penulis Mafalda Sofia Santos Brás Baptista Sérgio, António Luís Rodrigues Faria de Carvalho, Cristina Maria Correia Barroso Pinto Tahun 2022	untuk membandingkan indeks dan indikator kualitas perawatan di layanan rawat inap, medis, dan bedah ketika supervisi klinis diterapkan	studi observasional, retrospektif dengan pendekatan kuantitatif	penelitian menunjukkan indeks dan indikator yang memiliki skor antara kualitas baik dan kualitas baik, sehingga dapat dikatakan bahwa pelayanan yang diberikan kepada pasien telah sesuai dengan standar mutu rujukan <sup>4</sup> . Namun pada HA dimana supervisi diterapkan, terdapat skor yang lebih tinggi untuk indeks dan indikator QD dan QA, sementara HB tanpa supervisi memiliki skor QA, yang menunjukkan, seperti yang dijelaskan dalam literatur, bahwa penerapan proses supervisi sejawat mendorong pengembangan keterampilan kritis-reflektif yang sesuai dengan praktik profesional, dengan dampak langsung pada kualitas perawatan yang diberikan, dengan dampak langsung pada pasien.
Judul Impact of clinical supervision on job satisfaction and emotional competence of nurses Penulis Inês Alves da Rocha e Silva Rocha, Cristina Maria Correia Barroso Pinto, António Luís Rodrigues Faria de Carvalho Tahun 2021	Untuk mengevaluasi dampak penerapan model supervisi klinis SafeCare terhadap kepuasan kerja dan profil kompetensi emosional perawat	Metode yang dipakai studi kuasi-eksperimental	Penurunan signifikan dalam kepuasan perawat terhadap atasan hierarkis diamati dalam pascates. Tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam kepuasan kerja dan kompetensi emosional perawat setelah penerapan Model SafeCare. Model SafeCare merupakan model supervisi klinis yang baru, sangat penting untuk menerapkannya pada lingkungan praktik guna memahami efektivitasnya dan, akibatnya, menyarankan perubahan untuk memaksimalkan hasil yang mungkin timbul dari penerapannya.
Judul Transparent teamwork: The practice of supervision and delegation within	Tujuan untuk meningkatkan supervisi dan pendelegasian posisi NA dipraktikkan dalam tim keperawatan bertingkat	desain penelitian deskriptif eksploratif sampel berjumlah manager, supervisor dan pendidik 20, perawat 74 di	bahwa pengawasan dan pendelegasian dalam konteks tim keperawatan multi-tingkat memerlukan penilaian yang kompleks dan proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh banyak factor. Penelitian ini

the multi-tiered  
nursing team  
Penulis  
Felicity Ann  
Walker, Madeleine  
Ball, Sonja Cleary,  
Heather Pisani  
Tahun 2021

rumah sakit akut di  
Victoria, Australia

mempromosikan pengembangan  
praktik keperawatan yang  
transparan dan saling pengertian  
dalam tim keperawatan multi-  
tingkat untuk memfasilitasi  
pengawasan dan pendelegasian  
yang efektif berdasarkan  
membentuk pengambilan  
keputusan dan budaya keterbukaan  
dan kepercayaan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari sembilan (9) literatur yang di direview beberapa studi menunjukkan penerapan supervisi terhadap kemandirian dokumentasi asuhan keperawatan mampu meningkatkan kelengkapan dan kualitas dokumentasi acuan keperawatan. Hasil penelitian tentang karakteristik perawat berdasarkan lama bekerja responden paling banyak adalah 5-10 tahun yaitu sebanyak 20 perawat atau 52,6%. Lama bekerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang perawat. Semakin lama seorang perawat itu bekerja maka akan semakin berpengalaman dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga akan memberikan kinerja yang lebih baik (Nuryati et al., 2022). Lama masa kerja bisa juga menurunkan kinerja seorang perawat apabila dalam bekerja adanya kejenuhan terhadap rutinitas pekerjaan dan kebiasaan pendokumentasian, selain itu kurangnya pembinaan atau supervisi mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan terhadap perawat pelaksana menyebabkan motivasi untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan menjadi rendah.

Pentingnya suatu sistem untuk menjamin bahwa perawat yang melaksanakan asuhan keperawatan adalah perawat yang kompeten dalam pemberian asuhan. Evaluasi kompetensi perawat harus terus dilakukan untuk menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kompetensi perawat. Fungsi manajer keperawatan adalah untuk melakukan pengarahan, monitoring dan controlling terhadap kompetensi perawat. Salah satu upaya untuk menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kompetensi perawat adalah dengan melakukan supervisi klinis keperawatan secara terus menerus yang dilakukan secara berjenjang oleh manajer perawat. Supervisi klinis ini dapat didelegasikan pada perawat yang memiliki level kompetensi di atasnya (Dahlia et al., 2020).

Dari literasi tersebut, dapat dipahami definisi supervisi klinis belum dipahami secara baik oleh perawat baik supervisor maupun supervisi karena belum mencakup elemen evaluasi dan tindak lanjut dalam definisi, sehingga hal inilah yang mempengaruhi pelaksanaan. supervisi klinis berjenjang itu sendiri. Oleh karena itu, perlu diberikan edukasi kembali terkait supervisi klinis berjenjang melalui pelatihan internal (in-house training) atau pelatihan eksternal bagi supervisor (Korprina et al., 2024). Pelatihan in-House training menjelaskan tentang pelaksanaan supervisi dan konsep supervisi klinis kepada supervisee, diberikan orientasi bagaimana hak dan tanggung jawabnya sebagai supervisi bukan berperan pasif saja, namun mengetahui apa itu supervisi klinis, bagaimana proses dan evaluasi hasilnya serta apa yang diharapkan dari supervisi (Korprina et al., 2024).

Dalam literatur juga menyebutkan program supervisi berjenjang, tidak terlepas dari peran perawat yang melaksanakan supervisi keperawatan berjenjang itu sendiri. Mulai dari tingkatan top manajer, hingga pada tingkatan manajer lini bahkan pelaksana sekalipun. Selain peran yang menghasilkan program yang efektif, ada juga faktor waktu pelaksanaan yang menambah hasil program semakin efisien. Supervisi yang efektif dilakukan dengan secara individu dan berkelompok, dengan durasi dan frekuensi yang efektif (Sérgio et al., 2023). Maka dari adanya panduan dan jadwal yang telah dibuat secara kesepakatan bersama, bisa memberikan acuan pada supervisor dan supervisee dalam melaksanakan kegiatan supervisi keperawatan

berjenjang sesuai yang direncanakan dan dijadwalkan secara tepat. Karena jika tidak dilaksanakan secara tepat, dampak kegiatan supervisi seperti itu cenderung abusif dapat menimbulkan *Contraproductive Behavior Work* (CWB) yang justru dapat menimbulkan kerugian bagi organisasi (Habibi et al., 2022)

Asuhan keperawatan yang prima akan menjamin kesinambungan asuhan, meningkatkan keselamatan pasien dan meningkatkan kolaborasi antar profesi serta kesinambungan pasien. Dengan merumuskan diagnosa keperawatan yang tepat pada pasien akan menjamin keselamatan pasien (Nurbaeti et al., 2023). System informasi keperawatan akan memfasilitasi perawat untuk menentukan diagnose keperawatan yang efektif. Hambatan dari penerapan model supervisi klinis yaitu faktor personal, kami menyarankan agar penelitian di masa mendatang lebih memperjelas manfaat supervisi klinis dengan menyediakan lebih banyak jam pelatihan di bidang ini, serta menyediakan lebih banyak pelatihan bagi supervisor perawat klinis untuk meningkatkan kinerja (Rocha et al., 2021)

Sedangkan dilihat dari pendidikan Kelengkapan dan kesesuaian diagnose keperawatan di RS X masih belum optimal, kemungkinan disebabkan karena salah satunya adalah dengan masih didominasinya Pendidikan D3 Keperawatan, sesuai data demografi di dalam penelitian ini. Dimana Tahun 2023 mayoritas perawat berpendidikan D3 keperawatan atau sebanyak 42,2%. Hasil yang didapat dari penelitian adalah perawat sangat membutuhkan supervisi, arahan dan pendampingan dari atasan. Supervisi merupakan bagian penting dari manajemen keperawatan dan merupakan tanggung jawab keseluruhan dari pimpinan keperawatan (Nurbaeti et al., 2023)

## KESIMPULAN

Dari semua literatur yang dibahas didapatkan selama proses sosialisasi dan pendampingan memberikan perubahan perilaku dan pola pikir terhadap perawat dalam menerapkan supervisi berjenjang kelengkapan dokumentasi keperawatan dengan jadwal rutin dan terjadwal. Supervisi keperawatan berjenjang telah tersusun tim penyusun draft panduan, tersusun draft panduan, SPO, dan format instrumen penilaian. Jadwal supervisi keperawatan berjenjang telah tersusun sebagian dengan format berbentuk spreadsheet. Kegiatan supervisi keperawatan berjenjang telah di uji coba dan atau dilaksanakan mulai dari SubYankep-Karu, Karu-PN, CI-PA, PNPA. Pelaksanaan supervisi diketahui sebagian besar berkategori sangat baik. Dari penelitian menyarankan kepada rumah sakit untuk meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan melalui supervisi keperawatan secara berkelanjutan.

Kegiatan supervisi keperawatan yang terencana dan berkelanjutan sangat efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya perawat dalam memberikan pelayanan terutama pelayanan keperawatan di rumah sakit. Manfaat yang diperoleh menurut partisipan adalah meningkatkan pemahaman, kompetensi dan keterampilan, serta kepercayaan dan keamanan diri perawat karena terhindar dari kesalahan praktek (malpraktek). Masih kurangnya pemahaman perawat terhadap konsep supervisi klinis berjenjang, maka diperlukan pelatihan dan edukasi tentang supervisi klinis berjenjang bagi seluruh perawat khususnya supervisor. Tantangan dalam literatur ini, tinjauan artikel lebih banyak di dalam negeri, sulit menemukan artikel internasional terkait tentang program supervisi klinis berjenjang

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua staff pengajar di STIK Sint Carolus serta pembimbing yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan artikel *literatur review* ini



## DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, A. I., Novieastari, E., & Afriani, T. (2020). Supervisi Klinis Berjenjang Sebagai Upaya Pemberian Asuhan Keperawatan yang Aman Terhadap Pasien. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(2), 304. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.7757>
- Habibi, A., Novieastasri, E., Yatnikasari, A., Hanny Handiyani, & Prodi. (2022). *Optimalisasi Supervisi Berjenjang Secara Sistematis Dan Terstruktur Di Rumah Sakit X*. 7.
- Hariyati, R. T. S., Handiyani, H., Rahman, L. A., & Afriani, T. (2021). *Description and Validation of Nursing Diagnosis Using Electronic Documentation: Study Cases in Mother and Child Hospital Indonesia*. *The Open Nursing Journal*, 14(1), 300–308. <https://doi.org/10.2174/1874434602014010300>
- Hastoro, D., Ni'am, U. N., Hartinah, D., Purnomo, M., & Wizariah, T. (2019). Hubungan Pola Supervisi dengan Tingkat Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Oleh Perawat di Ruang Rawat Inap RSI Pati. *Indonesia Jurnal Perawat*, 4(1), 41–47. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ijp/article/view/950>
- Juniarti, R., Somantri, I., & Nurhakim, F. (2020). Gambaran Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Slamet Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2), 163–172 <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/276>
- Kamil, H., Rachmah, R., & Wardani, E. (2018). *What is the Problem with Nursing Documentation? Perspective of Indonesian Nurses*. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 9(2018), 111–114. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2018.09.002>
- Korprina, S., Yetti, H., Sarfika, R., Studi, P., Kesehatan, M., Kedokteran, F., Andalas, U., Kedokteran, F., Andalas, U., Keperawatan, F., & Andalas, U. (2024). *Pemahaman Perawat terhadap Supervisi Klinis Berjenjang di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang*. 20(2), 66–73.
- Nurbaeti, R. F., Afriani, T., Handiyani, H., Khairul Nasri, & Sudaryati. (2023). Optimalisasi Supervisi Berjenjang Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan. 5, 2560–2567.
- Nuryati, Nurul, Kristina, & Taufik, M. (2022). Pengaruh Supervisi Terhadap Kemandirian Perawat Dalam Melaksanakan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. 14, 1145–1150.
- Pusung, C. D., Taringan, E., & Susilo, W. H. (2019). *Impact of Clinical Nursing Competencies Documenting Nursing Care after the Manager'S Clinical Supervision Training*. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 7(2), 92–108. <https://doi.org/10.47718/jpd.v7i2.805>
- Royce, T. J., Basch, E., & Bekelman, J. E. (2020). *Supervision Requirements in the 2020 Hospital Outpatient Prospective Payment System: Implications for Cancer Care in the United States*. *JAMA Oncology*, 6(6), 819–820. <https://doi.org/10.1001/jamaoncol.2020.0092>
- Saputra, M. A. S., Arif, Y., & Priscilla, V. (2018). *Head Room Supervision to Completeness of Note Nursing Care Documentation*. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 3(10), 31–35. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/CWZ53>
- Rocha, I. A. da R. e. S., Pinto, C. M. C. B., & de Carvalho, A. L. R. F. (2021). *Impact of clinical supervision on job satisfaction and emotional competence of nurses*. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 74(6), 1–7. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2021-0125>
- Sérgio, M. S. S. B. B., Carvalho, A. L. R. F. de, & Pinto, C. M. C. B. (2023). *Clinical Supervision: a Contribution To Improving Quality Indicators in Nursing Care*. *Cogitare Enfermagem*, 28. <https://doi.org/10.1590/ce.v28i0.92940>
- Wardani, I., Nihayati, H. E., & Pratiwi, I. N. (2022). Pengebangan Dokumentasi Interaksi Keperawatan Otek Berbasis EMR Untuk Peningkatan Kinerja Perawat. 16(1), 1–23.